

## BAB V PENUTUP

Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

### 5.1 Kesimpulan

1. Transfer embrio menggunakan embrio beku in vitro tidak bisa dijadikan suatu program untuk masyarakat peternak. Karena hasilnya tidak ada.
2. Transfer embrio menggunakan embrio beku in vivo bisa dijadikan suatu program untuk masyarakat peternak, dengan catatan; pembiayaan disubsidi oleh pemerintah.
3. Perlunya ada suatu terobosan baru dari produsen (BET) untuk meningkatkan kualitas embrio beku yang menurut BET hanya 30% keberhasilan menjadi bunting.
4. Selain faktor embrio, kegagalan menjadi bunting dari kegiatan TE adalah kebanyakan berasal dari petugas TE nya yang kurang disiplin akan SOP TE, ini bisa dilihat dari semua kebuntingan hasil TE yang berhasil baru satu orang petugas teknis.
5. Corpus Luteum (CL) fungsional baik itu berada di ovarium kiri atau kanan tidak berpengaruh kepada tingkat kebuntingan.
6. pada hari ke 8 sesudah birahi atau IB tingkat kebuntingan lebih tinggi (mencapai 7 ekor) dibandingkan pada hari ke 7 sesudah birahi atau IB kebuntingan hanya mencapai 3 ekor.
7. Program twinning menggunakan embrio beku in vivo yang digabungkan dengan inseminasi buatan perlu dikembangkan, dikarenakan antusias peternak dengan hasilnya yang sangat memuaskan.
8. Program TE ini belum bisa dijadikan salah satu usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan peternakan di kabupateen Rokan Hulu.



## 5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan:

1. Program transfer embrio wajib adanya subsidi silang antara Dinas Peternakan kabupaten dan propinsi.
2. Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor perlu meningkatkan lagi kualitas embrio bekunya.
3. Sangat perlu adanya pertemuan secara periodik untuk para Petugas TE, guna membahas dan menyegarkan lagi Teknik TE yang baik sesuai SOP.
4. Untuk program twinning embrio bekunya perlu di ganti (dari bangsa sapi eropa menjadi bangsa sapi asia) seperti PO; untuk mengantisipasi kesulitan melahirkan.
5. Adanya pendampingan khusus untuk hasil anakan TE oleh Balai Inseminasi Daerah (BIBD Riau) dengan program yang kongkit seperti; pemeliharaan pedet (pengadaan konsentrat dan obat-obatan), pembelian anakan TE untuk dijadikan Bull BIBD Riau.

